

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Playdough merupakan adonan kue yang menjadi salah satu alat untuk mengeksplorasi kreativitas anak usia dini. Di dalam penerapannya *Playdough* dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan sangat fleksibel untuk dibentuk menjadi apapun, misal dibentuk sebuah pola geometris, angka, tanaman, buah, hewan, pakaian maupun benda yang lainnya. Perencanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandangdilakukan dengan:

- a. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media*Playdough*

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan. dalam proses pembelajaran, guru memasukan unsur-unsur aspek perkembangan yang berhubungan dengan tema dan konsep pada hari itudan berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui group WA untuk siswa belajar dirumah sesuai dengan instruksi guru. Guru membutuhkan sebuah tema untuk memperluas kegiatan anak di sekolah. Kegiatan

pembelajaran yang guru berikan harus sesuai dengan tema dan sub tema yang ada. Sehingga, memudahkan anak untuk memahami, apa yang sedang anak pelajari pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menetapkan tujuan apa yang harus anak capai dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan. dalam proses pembelajaran, guru memasukan unsur-unsur aspek perkembangan yang berhubungan dengan tema dan konsep pada hari itu dan berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui group WA untuk siswa belajar dirumah sesuai dengan instruksi guru.¹

Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media *Playdough* sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui group WA untuk siswa belajar dirumah sesuai dengan instruksi guru yaitu melakukan latihan dengan menggunakan adonan agar saat di sekolah sudah tidak kebingungan dalam membentuk adonan.²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Setelah guru membuat RKH, guru juga menetapkan tujuan yang harus anak capai, sehingga pembelajaran yang anak lakukan bermanfaat untuk dirinya, sehingga guru berkomunikasi dengan orang tua dalam permainan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah.³

¹ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

² Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

³ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah guru membuat RKH, guru juga menetapkan tujuan yang harus anak capai, sehingga pembelajaran yang anak lakukan bermanfaat untuk dirinya, sehingga guru berkomunikasi dengan orang tua dalam permainan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Saya selalu mengapresiasi tugas dari guru yang dikirimkan di group WA, untuk mempersiapkan anak agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴

Demikian juga hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Saya diberitahukan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung untuk membantu anak agar di sekolah tidak mengalami kesulitan mengingat waktu yang terbatas belajar di sekolah.⁵

Observasi peneliti dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021, sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran.⁶

- b. Guru menyiapkan bahan-bahan adonan dalam permainan media *Playdough*

Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyiapkan adonan untuk sarana bermain anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan orang tua, Ibu Nurul Aini, tanggal 14 September 2021

⁵ Wawancara dengan orang tua, Ibu Istianah, tanggal 14 September 2021

⁶ Observasi pada tanggal 13 September 2021

Sebelum kegiatan berlangsung guru mesti sudah mempersiapkan bahan, alat apa aja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak bisa nyaman dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.⁷

Persiapan yang dilakukan guru dengan menyediakan bahan ajar untuk anak, sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sudah menyediakan atau mempersiapkan bahan permainan yang akan digunakan di kelas, dan mempertimbangkan berapa banyak tempat adonan yang akan digunakan, diharapkan anak bisa tertib dan teratur.⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Guru menyiapkan bahan permainan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. dalam hal ini guru mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam kegiatan belajar di kelas.⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sudah menyediakan atau mempersiapkan bahan permainan yang akan digunakan di kelas, dan mempertimbangkan berapa banyak tempat adonan yang akan digunakan, diharapkan anak bisa tertib dan teratur. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Guru senantiasa memberikan pemberitahuan hal-hal apa aja yang akan dilaksanakan di sekolah, sehingga saya sebagai orang tua bisa mengarahkan anak saya untuk belajar juga.¹⁰

⁷ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁸ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

¹⁰ Wawancara dengan orang tua, Ibu Nurl Aini, tanggal 14 September 2021

Demikian juga hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Sebelum kegiatan berlangsung orang tua diberitahukan untuk membantu anak agar di sekolah tidak mengalami kesulitan mengingat waktu yang terbatas belajar di sekolah, sehingga anak tidak mengalami kesulitan waktu belajar di kelas, mengingat kegiatan dikelas dibatasi oleh waktu.¹¹

Observasi peneliti dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021, sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mempersiapkan bahan-bahan adonan yang akan digunakan untuk kegiatan permainan.¹²

Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan orang tua, Ibu Istianah, tanggal 14 September 2021

¹² Observasi pada tanggal 13 September 2021



Gambar 4.1 Guru mempersiapkan adonan untuk permainan anak

c. Guru membagi anak dalam kelompok kecil

Guru mengkondisikan anak dengan membagi pada beberapa kelompok kecil, sehingga anak bisa belajar secara nyaman, tertib dan teratur dengan memberikan tempat adonan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Guru dituntut untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mempersiapkan segala hal diantaranya membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.¹³

¹³ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

Guru dituntut untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mempersiapkan segala hal diantaranya membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Guru menginformasikan pada orang tua anak melalui group WA untuk kegiatan permainan *Playdough*, yang nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil seperti biasanya.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dibuat oleh guru sebelumnya sehingga anak bisa belajar secara nyaman, tertib dan teratur dengan memberikan tempat adonan yang sesuai dengan kebutuhan anak.¹⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menginformasikan pada orang tua anak melalui group WA untuk kegiatan permainan *Playdough*, yang nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil seperti biasanya, sehingga anak bisa belajar secara nyaman, tertib dan teratur dengan memberikan tempat adonan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Saya selalu mengapresiasi tugas dari guru yang dikirimkan di group WA, untuk mempersiapkan anak agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

¹⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

¹⁶ Wawancara dengan orang tua, Ibu Nurul Aini, tanggal 14 September 2021

Hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Saya diberitahukan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung untuk membantu anak agar di sekolah tidak mengalami kesulitan mengingat waktu yang terbatas belajar di sekolah.¹⁷

Observasi peneliti dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021, sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu guru membagi anak dalam kelompok kecil.¹⁸ Dokumentasi dalam kegiatan pembagian kelompok yang dilakukan guru sebagai berikut:



Gambar 4.2 guru membagi anak dalam kelompok kecil

d. Guru memperkenalkan pada anak mengenai media *Playdough*

Guru memperkenalkan pada anak media yang digunakan saat ini yaitu bermain *Playdough*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Sudah seharusnya guru sebelum melaksanakan pembelajaran mengenalkan dulu bentuk permainan yang akan dipakai untuk bermain, sehingga nanti kalau di Tanya oleh orang tua anak bisamenjawabnya.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan orang tua, Ibu Istianah, tanggal 14 September 2021

¹⁸ Observasi pada tanggal 13 September 2021

¹⁹ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Guru memperkenalkan pada anak media yang digunakan saat ini yaitu bermain *Playdough*, anak biasanya selalu senang dan gembira dengan permainan yang saya perkenalkan pada mereka, terlihat mereka asyik dalam bermain.²⁰

Demikian juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Anak-anak diperkenalkan permainan yang akan digunakan, sehingga anak tau nama dan jenis permainannya, mereka semuanya senang dan nyaman dalam kegiatan bermain dan belajar di sekolah.²¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Anak-anak diperkenalkan permainan yang akan digunakan, sehingga anak tau nama dan jenis permainannya, mereka semuanya senang dan nyaman dalam kegiatan bermain dan belajar di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Biasanya waktu pulang sekolah saya menanyakan pada anak, waktu di sekolah belajar apa aja, memang kegiatan belajar anak selalu sama dengan yang dishare di group WA.²²

Demikian juga hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa:

Saya diberitahukan oleh anak waktu belajar di sekolah bermain apa aja, anak saya selalu menceritakan dengan riang dan terlihat anakku senang.²³

²⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

²¹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

²² Wawancara dengan orang tua, Ibu Nurul Aini, tanggal 14 September 2021

²³ Wawancara dengan orang tua, Ibu Istianah, tanggal 14 September 2021

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, Guru memperkenalkan pada anak media yang digunakan saat ini yaitu bermain *Playdough*.²⁴ Dokumentasi guru memperkenalkan permainan *Playdough* sebagai berikut:



Gambar 4.3 guru memperkenalkan permainan *Playdough*

2. Pelaksanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Permainan yang dapat diciptakan anak dengan menggunakan *Playdough* beragam diantaranya anak bisa membentuk angka, tumbuhan dan hwan. Pelaksanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang,

- a. Guru membagikan adonan

²⁴ Observasi pada tanggal 13 September 2021

Guru membagikan adonan pada tiap kelompok kecil di kelas untuk dibentuk secara bebas oleh anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Guru membagikan adonan pada tiap kelompok kecil di kelas untuk dibentuk secara bebas oleh anak, sehingga anak tidak berebutan adonan.²⁵

Demikian juga hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Guru sudah tertib menunggu adonan yang saya bagikan pada kelompok masing-masing, intinya berjalan dengan lancar.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Guru membagikan adonan pada kelompok yang telah ditentukan, sehingga anak tidak perlu berlarian untuk berebut adonan, dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.²⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru membagikan adonan pada kelompok yang telah ditentukan, sehingga anak tidak perlu berlarian untuk berebut adonan, dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, anak terlihat tertib menunggu adonan yang dibagikan oleh guru.²⁸

b. Guru membebaskan anak untuk membuat bentuk bebas

²⁵ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

²⁶ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

²⁷ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

²⁸ Observasi pada tanggal 13 September 2021

Guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk adonannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan. dalam proses pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada mereka untuk bermain.²⁹

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Ada kalanya kami menyuruh anak untuk membuat bentuk adonan yang sama seperti kami, tetapi ada waktunya juga kami membaskan anak untuk membuat adonan bebas sesuai yang anak inginkan. Guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk adonannya, ternyata anak sudah cukup kreatif dalam membentuk adonannya ada dengan angka, tentang tanaman ataupun hewan.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Kami memang membebaskan anak untuk membentuk bebas, tetapi dalam waktu 1 semester kami lebih banyak mengutamakan anak membentuk adonan sesuai yang kami buat, sehingga kami dapat menilai perkembangan anak secara rata. Ternyata anak bisa membuat angka, hewan-hewan dan makanan.³¹

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, anak bisa membentuk adonan dengan berbagai macam variasi diantaranya angka, hewan dan makanan.³² Dokumentasi hasil bentukan adonan anak sebagai berikut:

²⁹ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

³⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

³¹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

³² Observasi pada tanggal 13 September 2021



Gambar 4.4 Pembentukan adonan oleh anak

Berdasarkan uraian wawancara, observasi dan dokumentasi di atas guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk adonannya, ternyata anak sudah cukup kreatif dalam membentuk adonannya ada dengan angka, tentang tanaman ataupun hewan, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada mereka untuk bermain, sehingga kreativitas anak dapat terbentuk melalui permainan yang dimainkan diantaranya dengan penggunaan media *Playdough* anak bisa membentuk apa aja yang diinginkan.³³

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

³³ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

Guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk adonannya, ternyata anak sudah cukup kreatif dalam membentuk adonanya ada dengan angka, tentang tanaman ataupun hewan.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Anak-anak cukup kreatif mereka membuat apa aja yang dia inginkan kami memberikan kebebasan pada anak, ternyata anak bisa membuat angka, hewan-hewan dan makanan.³⁵

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, anak bisa membentuk adonan dengan berbagai macam variasi diantaranya angka, hewan dan makanan.³⁶ Dokumentasi hasil bentukan adonan anak sebagai berikut:



Gambar 4.5 Permainan yang diciptakan anak

- c. Media permainan *Playdough* dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini

³⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

³⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

³⁶ Observasi pada tanggal 13 September 2021

Playdough sebagai mainan lain dari tanah liat yang terbuat dari tepung terigu. *Playdough* dapat dibuat secara mandiri di rumah. Bagi orang tua yang menginginkan mainan yang dapat membantu juga dalam kegiatan belajar anak dapat menggunakan media belajar ini dengan membuatnya secara mandiri di rumah. Bahan-bahan yang digunakan juga mudah untuk didapatkan. Bahan pembuatan *Playdough* yaitu terdiri dari tepung terigu, air, garam, minyak dan pewarna makanan. *Playdough* yang dibuat lentur dan memiliki banyak warna akan menarik perhatian anak sehingga anak dapat belajar sambil bermain yang dapat melatih perkembangan kreativitas anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Penggunaan media *Playdough* anak bisa membentuk apa aja yang diinginkan sesuai yang dicontohkan oleh guru, dan anak melakukan kreativitas sendiri.³⁷

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

kegiatan bermain *Playdough* guru hanya memberikan arahan sedikit, kemudian selanjutnya anak yang akan diberikan kebebasan dalam membentuk adonan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati..³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Kreativitas anak terlihat manakala anak membuat apa aja yang diinginkan kami memberikan kebebasan pada anak, sehingga anak merasa senang.³⁹

³⁷ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

³⁸ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

³⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, anak mengalami perkembangan yang baik dengan adanya media *Playdough* terlihat anak senang dan sangat aktif dalam permainan.⁴⁰ Dokumentasi hasil bentukan adonan anak sebagai berikut:



Gambar 4.6 Anak memiliki kreativitas yang baik melalui media *Playdough*

Berikut ini hasil pengamatan perkembangan anak dengan permainan *Playdough*:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Perkembangan Anak Dengan Permainan *Playdough*

⁴⁰ Observasi pada tanggal 13 September 2021

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan	Persentase Pemerolehan Capaian Perkembangan Anak di kelas
1	Adrian Pradipta Kurniawan	3	BSH
2	Atiqah Azzahra Najwa	3	BSH
3	Ashifa Naila Ramadhani	3	BSH
4	Arya Hafuza Al Kamil	3	BSH
5	Alzidan Daffa Alfarizi	3	BSH
6	Abi Sena Dwi Praditya	3	BSH
7	Dhani Alfitra Sulistyو	3	BSH
8	Farzan Ahza Argani	3	BSH
9	Muhammad Alviano Ezza Pratama	3	BSH
10	Nasya Farah Rahmadani	3	BSH
11	Hauriyyatul Mahira	3	BSH
12	Putri Halimatus Syadiyah	3	BSH
13	Silva Ayuningtyas	3	BSH
14	Stevani Auliandra	2	MB
15	Vira Eprina Tantri	2	MB
16	Yuna Humayra Najeeba	2	MB
17	Yusya' Ibrohim Alhanif	3	BSH

Hasil persentase pemerolehan capaian perkembangan kelas anak menunjukkan bahwa anak yang mempunyai capaian akhir perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak atau 17,65% dan hanya 14 anak atau 82.35% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Hambatan dan solusi permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Hambatan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang yaitu:

- a. Kurangnya Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran terbatas

Kurangnya Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran terbatas, Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa hal-hal yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan kotak kubus serta plastisin dan sebagainya yang disediakan di kelas, disini perlu adanya penambahan alat permainan, sehingga dalam belajar lebih semangat lagi.⁴¹

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurang tersedianya beraneka ragam alat permainan edukatif (APE), sehingga diperlukan penambahan media pembelajaran.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Disini perlu ditambah alat-alat permainan yang akan digunakan saat pembelajaran nanti, sehingga anak bisa nyaman, tenang dan semangat belajarnya.⁴³

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, perlu adanya penambahan alat permainan edukatif (APE) miniature

⁴¹ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁴² Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁴³ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

memasak, buah-buahan dan sebagainya, sehingga anak lebih semangat dalam belajar di sekolah.⁴⁴

b. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Karena sudah berbulan-bulan belajar secara online dan adanya kebijakan pengurangan jam belajar di sekolah seperti halnya waktunya cepat sekali berlalu, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan menemani anak untuk belajar dan bermain di rumah.⁴⁵

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah setelah maraknya penularan covid-19 menjadikan faktor penghambat pertumbuhan kemandirian belajar anak, sehingga orang tua diharuskan untuk menemani anak belajar selama di rumah.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua, kami membuat group WA agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.⁴⁷

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi

⁴⁴ Observasi pada tanggal 13 September 2021

⁴⁵ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁴⁶ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁴⁷ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua, kami membuat group WA agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.⁴⁸

c. Kurangnya guru pendamping

Kurangnya guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Kurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.⁴⁹

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Karena dibagi dalam kelompok, masih dibutuhkan guru pendamping agar belajar anak bisa maksimal, walaupun terbatas oleh waktu.⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

masih dibutuhkan penambahan guru, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁵¹

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, Kurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang

⁴⁸ Observasi pada tanggal 13 September 2021

⁴⁹ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁵⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁵¹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.⁵²

Solusi permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang yaitu:

a. Menambahkan alat permainan edukatif

Menambahkan alat permainan edukatif,SEBAGAIMANA hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

memang disini harus ada penambahan alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya yang disediakan di kelas dan juga plastisin yang lebih banyak lagi.⁵³

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Harus ada penambahan alat permainan edukatif seperti kotak balok, plastisin, miniature memasak dan buah-buahan, dan sebagainya.⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah kurang maksimal, sehingga diperlukan penambahan permainan agar siswa lebih senang bermain terutama dalam bermain plastisin yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak.⁵⁵

⁵² Observasi pada tanggal 13 September 2021

⁵³ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁵⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁵⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021, adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas lebih senang bermain terutama dalam bermain plastisin yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak.⁵⁶

b. Menambahkan guru pendamping

Penambahan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran,Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK yang menyatakan bahwa:

Harus ada penambahan guru pendamping dilakukan untuk mengatasikurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.⁵⁷

Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Dibutuhkan penambahan guru pendamping, agar belajar anak bisa maksimal, walaupun terbatas oleh waktu, sehingga kegiatan pembelajaran minim kendala.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa:

Dibutuhkan penambahan guru, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal.⁵⁹

Observasi peneliti pada tanggal 13 September 2021,
Kurangunya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak

⁵⁶ Observasi pada tanggal 13 September 2021

⁵⁷ Wawancara dengan kepala TK, Ibu Mudji Tuduwati, tanggal 13 September 2021

⁵⁸ Wawancara dengan guru, Ibu Dayu Widya Prahasti, tanggal 13 September 2021

⁵⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Katminah, tanggal 13 September 2021

dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.⁶⁰

B. Temuan penelitian

1. Perencanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Playdough merupakan adonan kue yang menjadi salah satu alat untuk mengeksplorasi kreativitas anak usia dini. Di dalam penerapannya *Playdough* dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan sangat fleksibel untuk dibentuk menjadi apapun, misal dibentuk sebuah pola geometris, angka, tanaman, buah, hewan, pakaian maupun benda yang lainnya. Perencanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandangdilakukan dengan:

- a. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media *Playdough*

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan dalam proses pembelajaran, guru memasukan unsur-unsur aspek perkembangan yang berhubungan dengan tema dan konsep pada hari itudan berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui group WA untuk

⁶⁰ Observasi pada tanggal 13 September 2021

siswa belajar dirumah sesuai dengan instruksi guru. Guru membutuhkan sebuah tema untuk memperluas kegiatan anak di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang guru berikan harus sesuai dengan tema dan sub tema yang ada. Sehingga, memudahkan anak untuk memahami, apa yang sedang anak pelajari pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menetapkan tujuan apa yang harus anak capai dalam sebuah pembelajaran.

- b. Guru menyiapkan bahan-bahan adonan dalam permainan media *Playdough*

Guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sudah menyediakan atau mempersiapkan bahan permainan yang akan digunakan di kelas, dan mempertimbangkan berapa banyak tempat adonan yang akan digunakan, diharapkan anak bisa tertib dan teratur.

- c. Guru membagi anak dalam kelompok kecil

Guru mengkondisikan anak dengan membagi pada beberapa kelompok kecil, sehingga anak bisa belajar secara nyaman, tertib dan teratur dengan memberikan tempat adonan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga menginformasikan pada orang tua anak melalui group WA untuk kegiatan permainan *Playdough*, yang nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil seperti biasanya.

- d. Guru memperkenalkan pada anak mengenai media *Playdough*

Guru memperkenalkan pada anak media yang digunakan saat ini yaitu bermain *Playdough*, sehingga anak tau nama dan jenis

permainannya, mereka semuanya senang dan nyaman dalam kegiatan bermain dan belajar di sekolah.

2. Pelaksanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Pelaksanaan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang dilakukan dengan:

- a. Guru membagikan adonan

Guru membagikan adonan pada kelompok yang telah ditentukan, sehingga anak tidak perlu berlarian untuk berebut adonan, dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

- b. Guru membebaskan anak untuk membuat bentuk bebas

Guru memberikankebebasan pada anak untuk membentuk bebas, tetapi dalam waktu 1 semester kami lebih banyak mengutamakan anak membentuk adonan sesuai yang kami buat, sehingga kami dapat menilai perkembangan anak secara rata. Ternyata anak bisa membuat angka, hewan-hewan dan makanan.

Proses pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada mereka untuk bermain, sehingga kreativitas anak dapat terbentuk melalui permainan yang dimainkan diantaranya dengan penggunaan media *Playdough* anak bisa membentuk apa aja yang diinginkan. Anak-

anak cukup kreatif mereka membuat apa aja yang dia inginkan kami memberikan kebebasan pada anak, ternyata anak bisa membuat angka, hewan-hewan dan makanan.

- c. Media permainan *Playdough* dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini

Playdough sebagai mainan lain dari tanah liat yang terbuat dari tepung terigu. *Playdough* dapat dibuat secara mandiri di rumah. Bagi orang tua yang menginginkan mainan yang dapat membantu juga dalam kegiatan belajar anak dapat menggunakan media belajar ini dengan membuatnya secara mandiri di rumah. Bahan-bahan yang digunakan juga mudah untuk didapatkan. Bahan pembuatan *Playdough* yaitu terdiri dari tepung terigu, air, garam, minyak dan pewarna makanan. *Playdough* yang dibuat lentur dan memiliki banyak warna akan menarik perhatian anak sehingga anak dapat belajar sambil bermain yang dapat melatih perkembangan kreativitas anak. Perkembangan anak dengan permainan *Playdough* dilihat dari hasil persentase pemerolehan capaian perkembangan kelas anak menunjukkan bahwa anak yang mempunyai capaian akhir perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak atau 17,65% dan hanya 14 anak atau 82,35% mempunyai capaian akhir perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Hambatan dan solusi permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

Hambatan permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang

- a. Kurangnya Alat Permainan Eedukatif (APE) dalam pembelajaran terbatas

Kurangnya Alat Permainan Eedukatif (APE) dalam pembelajaran terbatas, sehingga diperlukan penambahan media pembelajaran dilakukan agar anak bisa nyaman, tenang dan semangat belajarnya.

- b. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sudah berbulan-bulan belajar secara online dan adanya kebijakan pengurangan jam belajar di sekolah sepertinya waktunya cepat sekali berlalu, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan menemani anak untuk belajar dan bermain di rumah. Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua, kami membuat group WA agar

terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.⁶¹

c. Kurangnya guru pendamping

Kurangnya guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Solusi permainan *Playdough* oleh guru dan Orang tua dalam mengembangkankreativitas anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Ar Rochman Plosokandang yaitu:

a. Menambahkan alat permainan edukatif

Menambahkan alat permainan edukatif (APE) seperti kotak balok, plastisin, miniature memasak dan buah-buahan, dan sebagainya, dilakukan agar siswa lebih senang bermain terutama dalam bermain plastisin yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak.

b. Menambahkan guru pendamping

Penambahan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengatasi kurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas

⁶¹ Observasi pada tanggal 13 September 2021